

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

A. Keadaan Fisik Daerah

Kabupaten Bantul merupakan kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Ibukotanya adalah Bantul. Motto dari Kabupaten ini adalah Projo Tamansari singkatan dari Produktif-profesional, ijo royo royo, tertib, aman, sehat dan asri. Bagian Selatan dari Kabupaten ini berupa pegunungan kapur yaitu ujung barat dari Pegunungan Sewu. Sungai besar yang mengalir di antaranya Kali Progo (membatasi Kabupaten Bantul dengan Kabupaten Kulon Progo, Kali Opak, Kali Tapus beserta anak-anak sungainya).

Batas – batas wilayah Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman di utara
2. Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Kidul
3. Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo
4. Sebelah Selatan : Samudra Hindia

Kabupaten Bantul terletak antara $07^{\circ} 44'04''$ – $08^{\circ} 00' 27''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 12' 34''$ – $110^{\circ} 31' 08''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Bantul 508,85 Km^2 (15,91 % dari luas wilayah Provinsi DIY) dengan topografi sebagai dataran rendah 140% dan lebih dari separonya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur. Secara garis besar terdiri dari: Bagian Barat adalah daerah landai serta

perbukitan yang membujur dari utara ke selatan seluas 89,86 km² (17,73% dari seluruh wilayah). Bagian tengah adalah daerah datar dan landai merupakan daerah pertanian yang subur seluas 210,94 km² (41,62%). Bagian timur adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian barat. Luas daerah bagian timur 206,05 km² (40,65%). Bagian selatan adalah bagian dari daerah bagian tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlaguna.

Kabupaten Bantul dialiri 6 sungai, yang mengalir sepanjang tahun. Sungai tersebut memiliki panjang 114 km². Sungai-sungai yang mengalir di Kabupaten Bantul yaitu: Sungai Oyo dengan panjang 35,75 km, Sungai Opak 19,00 km, Sungai Code 7 km, Sungai Winongo 18,75 km, Sungai Bedog 9,50 km dan Sungai Progo 24 km.

B. Keadaan Penduduk

Demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan, meliputi ukuran, struktur dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan (Wikipedia, 2009). Kependudukan yang ada di Kabupaten Bantul berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan mata pencaharian.

1. Struktur penduduk menurut jenis kelamin

Struktur penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Bantul pada sensus penduduk di tahun 2010, sebagai berikut :

Tabel 1. Struktur penduduk menurut jenis kelamin Kabupaten Bantul

Jenis kelamin	Kabupaten Bantul	Persentase (%)
Laki-laki	469.981	49,60
Perempuan	477.085	50,40
Jumlah	947.066	100

Sumber: Bappeda Kabupaten

Berdasarkan tabel di atas, di Kabupaten Bantul penduduk antara laki-laki dan perempuan sama. Laki-laki mencapai 49,60% sementara perempuan juga 50,40%. Keseluruhan penduduk Kabupaten Bantul mencapai 947.066 jiwa. Jumlah antara laki-laki dan perempuan cenderung sama tetapi jumlah penduduk perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.

2. Struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian

Peningkatan tingkat pendidikan yang cenderung terus naik berdampak pada kualitas tenaga kerja yang semakin meningkat, sehingga lapangan kerja yang ada dapat terisi oleh tenaga kerja yang berkualitas baik. Ketergantungan pada tenaga ahli asing dapat dikurangi apabila kualitas tenaga kerja meningkat, sehingga sumber daya alam yang kita miliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan taraf hidup penduduk.

Tabel 2. Struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian tahun 2014

Lapangan Usaha	Laki-laki (%)	Perempuan (%)	Total(%)
Pertanian	16,60	17,44	16,98
Industri Pengolahan	19,03	25,19	21,78
Perdagangan, Hotel dan Restoran	22,43	31,81	26,62
Jasa-jasa	18,82	23,58	20,95
Lainnya	23,12	1,98	13,67
Jumlah	100	100	100

Sumber: BPS

Menurut tabel diatas, sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kabupaten Bantul terbanyak bukan dari pertanian melainkan dari non pertanian. Untuk tenaga kerja laki-laki mayoritas bekerja di sektor perdagangan, Hotel dan Restoran sementara tenaga kerja perempuan mayoritas bekerja di sektor industri pengolahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Bantul adalah masyarakat transisi dari kota ke desa, karena berdasarkan tabel diatas penduduk yang bermata pencaharian di sektor pertanian sangat sedikit tidak lebih dari 20% dari total keseluruhan penduduk.

3. Struktur Penduduk Berdasarkan Umur

Umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk hidup khususnya manusia. Dalam umur dibedakan menjadi umur kronologis, mental dan biologis. Umur kronologis adalah perhitungan umur yang dimulai dari saat kelahiran seseorang sampai dengan waktu penghitungan usia. Umur mental adalah perhitungan umur seseorang yang didapatkan dari taraf kemampuan seseorang dan umur biologis adalah perhitungan umur berdasarkan kematangan biologis yang dimiliki oleh seseorang.

Tabel 3. Struktur Penduduk Berdasarkan Umur Tahun 2014

Kelompok Umur	Laki-laki (%)	Perempuan (%)	Total (%)
15-24	8,08	12,21	9,93
25-54	74,57	68,81	71,99
55+	17,35	18,98	18,08
Jumlah	100	100	100

Sumber: BPS

Umur menentukan tingkat kedewasaan seseorang, dari tingkat kedewasaan tersebut tumbuh rasa tanggung jawab kepada keluarga dan orang lain. Paling banyak masyarakat Bantul berumur 25-54 tahun sebesar 71,99%. Hal ini

menandakan bahwa mayoritas masyarakat Kabupaten Bantul masih berusia produktif.

C. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting, sebagaimana dengan tujuannya sarana dan prasarana merupakan penunjang kegiatan suatu daerah. Semakin banyak sarana prasarana yang ada di suatu daerah, akan mempengaruhi penduduknya lebih maju.

Berikut sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Bantul.

a. Sarana pendidikan

Pendidikan merupakan suatu tolok ukur dalam upaya peningkatan kecerdasan suatu masyarakat. Pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat kedewasaan seseorang. Oleh karena itu sarana pendidikan yang dibangun oleh dinas terkait ikut serta membantu meningkatkan kemajuan sumber daya manusia masyarakatnya. Berikut jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Bantul.

Tabel 4. Jumlah sarana menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Bantul tahun 2014

Uraian	Jumlah
TK	504
SD Negeri	286
SD Swasta	76
SLTP Negeri	47
SLTP Swasta	42
SMU Negeri	19
SMU Swasta	16
SMK Negeri	13
SMK Swasta	35
SLB Negeri	2
SLB Swasta	16

Sumber : BPS

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui terdapat 1056 sarana pendidikan di Kabupaten Bantul. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul memiliki

sarana pendidikan yang cukup banyak sehingga dari segi pendidikan Kabupaten Bantul memiliki SDM yang mempunyai minat pendidikan cukup tinggi, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan penduduknya.

b. Sarana perekonomian

Perekonomian yang bagus dapat ditelaah dari banyaknya sarana yang disediakan untuk kegiatan barter (pertukaran barang dengan barang) maupun untuk simpan pinjam di suatu sarana perekonomian. Sarana perekonomian yang ada di Kabupaten Bantul dapat di lihat sebagai berikut.

Tabel 5. Jumlah sarana perekonomian di Kabupaten Bantul tahun 2014

Uraian	Jumlah
Pasar Kabupaten	27
Pasar desa	29
Pasar hewan	0
Pasar ikan	0
Pasar seni	1
Koperasi	453
KUD	17

Sumber : Bappeda Kabupaten

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keberadaan pasar di suatu daerah akan mempengaruhi distribusi perekonomian di suatu daerah. Ciri khas dari Kabupaten Bantul adalah adanya pasar seni. Pasar tersebut dapat memfasilitasi karakter masyarakat Kabupaten Bantul yang lebih banyak di bidang kesenian. Lembaga perekonomian yang menunjang di Kabupaten Bantul adalah Koperasi dan KUD.

Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan suatu daerah adalah tersedianya fasilitas ekonomi bagi masyarakat. Sarana perekonomian yang juga penting keberadaanya di daerah adalah sarana penyedia layanan simpan dan pijam untuk usaha. Sarana tersebut berupa KUD maupun lembaga ekonomi di

kelompok tani. Keberadaan sarana perekonomian berperan penting dalam penyediaan dana untuk pinjaman usahatani maupun menyimpan hasil usahatani berupa uang. Selain hal itu, KUD juga dimanfaatkan sebagai tempat penjualan hasil produksi pertanian baik berupa gabah kering maupun sudah menjadi beras, tempat pembelian sarana produksi dengan harga yang relatif murah dan sesuai dengan kebutuhan petani.

c. Sarana jalan

Sarana penghubungan darat merupakan jalur vital untuk menunjang perekonomian suatu daerah. Akses mudah dan terjangkau, adalah salah satu manfaat dari jalur darat. Sarana prasarana jalan yang ada di Kabupaten Bantul dapat di lihat sebagai berikut.

Tabel 6. Sarana jalan di Kabupaten Bantul tahun 2014

Uraian	Panjang (km)
Jalan provinsi	122,97
Jalan negara	74,46
Jalan Kabupaten	873,32

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel di atas Kabupaten Bantul dilalui 3 jalan yang ada yaitu jalan provinsi, Negara dan kabupaten. Keberadaan jalan ini dapat menjadi salah satu penunjang kegiatan perekonomian di Kabupaten Bantul dengan daerah lainnya. Terutama distribusi dalam bidang pertanian. Semakin cepat distribusi suatu barang ke suatu daerah, akan mempercepat pola proses kemajuan ekonomi di daerah tersebut.

D. Luas Penggunaan Lahan

Istilah lahan digunakan berkenaan dengan permukaan bumi beserta segenap karakteristik-karakteristik yang ada padanya dan penting bagi kehidupan manusia. Secara lebih rinci istilah lahan adalah suatu wilayah di permukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut.

Tabel 7. Luas Lahan Sawah, Bukan Sawah dan Bukan Pertanian tahun 2014 (ha)

No	Kecamatan	Lahan Sawah(ha)	Lahan Bukan Sawah (ha)	Lahan Bukan Pertanian (ha)
1	Serandakan	451	124	1.257
2	Sanden	966	195	1.155
3	Kretek	898	518	1.261
4	Pundong	849	469	1.050
5	Bambanglipurio	1.179	391	699
6	Pandak	932	788	710
7	Bantul	1.051	677	468
8	Jetis	1151	197	1.099
9	Imogiri	1.098	2.147	2.204
10	Dlingo	751	3.417	1.419
11	Pleret	778	902	617
12	Piyungan	1.206	968	1.080
13	Banguntapan	1.149	62	1.637
14	Sewon	1.267	30	1.419
15	Kasih	583	155	2.500
16	Pajangan	245	1.183	1.897
17	Sedayu	917	1.902	617
Jumlah		15.417	14.125	21.089

Sumber: BPS

Luas penggunaan lahan di Kabupaten Bantul dimanfaatkan untuk sawah sebesar 15.471 ha dan lahan bukan sawah meliputi tegal/kebun, hutan rakyat, tambak, kolam dan lainnya tercatat 14.125 ha dan lahan bukan pertanian seperti untuk bangunan dan pekarangan, hutan Negara, lahan tidak ditanami/rawa dan tanah lainnya tercatat seluas 21.089 ha.

E. Iklim

Iklim adalah kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi atau planet lain (Wikipedia, 2015). Bulan kering didefinisikan sebagai bulan dengan curah hujan kurang dari 100 mm. Budidaya Palawija diperlukan curah hujan sekurang-kurangnya 100 mm, jika terdapat kurang dari 2 (dua) bulan kering, tanah dinilai masih cukup lembab. Adapun data iklim Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Data Iklim Bantul Tahun 2011 - 2014.

Iklim	Rata-rata							
	2011		2012		2013		2014	
	Min	Maks	Min	Maks	Min	Maks	Min	Maks
Suhu Udara ($^{\circ}\text{C}$)	25	27	20,7	34,77	25,5	27,5	23	30
Kelembaban Udara (%)	37	80	30	97	73	86	73	86
Kecepatan Angin (Knot)	1	15	0	29	3	6	3	6
Curah Hujan (mm)	22	44,5	0	13	0	32,8	25	76,24

Sumber: Wikipedia, Bantul.

Kondisi iklim di sebagian besar wilayah Kabupaten Bantul termasuk tropis basah, hari hujan dalam satu bulan 25 hari. Curah hujan tertinggi pada tahun 2011 mencapai 44,5 mm/ hari. Kecepatan angin rata-rata maksimum 6 knots dan terendah 3 knots. Kelembaban nisbi udara tertinggi 97% dan terendah 30%. Temperatur udara tertinggi $34,77^{\circ}\text{C}$ dan terendah 23°C . kondisi iklim diatas menunjukkan bahwa di wilayah Kabupaten Bantul pada umumnya cocok untuk pengembangan sektor pertanian khususnya tanaman padi.

F. Keadaan Pertanian

Wilayah Kabupaten Bantul secara geografis berbatasan langsung dengan wilayah Kota Yogyakarta. Hal tersebut menyebabkan perkembangan wilayah Kota Yogyakarta juga mempengaruhi perkembangan wilayah di Kabupaten Bantul. Salah satu akibat yang ditimbulkan oleh pesatnya perkembangan kota itu adalah berkembangnya wilayah perumahan/pemukiman yang semakin marak di wilayah Kabupaten Bantul terutama di Kecamatan Sewon, Banguntapan dan Kasihan. Salah satu dampak alih fungsi lahan tersebut adalah berkurangnya lahan pertanian menjadi lahan bukan pertanian. Hal tersebut terbukti dengan luas lahan pertanian di Kabupaten Bantul yang cenderung mengalami penurunan setiap tahun. Apabila lahan pertanian beralih fungsi menjadi lahan non pertanian akan berdampak juga terhadap produksi padi yang dihasilkan serta tingkat efisiensi petani padi di Kabupaten Bantul.

Luas lahan sawah di Kabupaten Bantul mengalami pengurangan setiap tahun setelah tahun 2010. Hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya alih fungsi lahan. Pada tahun 2014, dari luas wilayah 50.685 hektar, luas lahan pertanian yang berupa sawah tercatat sebesar 15.191 hektar atau mengalami penurunan sebesar 280 hektar (1,81 %) dibandingkan tahun 2013. (BPS Kab Bantul)

Di sisi lain, Kabupaten Bantul memiliki potensi yang cukup tinggi di bidang pertanian. Hal ini terlihat dari penggunaan lahan yang ada yaitu 55, 336 ha adalah lahan sawah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani juga banyak. Selain itu pertanian terutama tanaman pangan Wilayah Kabupaten Bantul Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi yang cukup tinggi dibidang pertanian. Hal ini terlihat dari penggunaan lahan yang ada, yaitu 55,336.00 ha adalah lahan sawah serta penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani juga banyak. Dilihat dari lokasi dapat ditunjukkan pada luas panen dan produksi tanaman pangan Kabupaten Bantul.

Tabel 9. Produksi tanaman bahan makanan di Kabupaten Bantul tahun 2013

Jenis Tanaman	Produksi (Ton)
Padi Sawah	209.149
Jagung	19.077
Ubi Kayu	34.865
Kedelai	2.203

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Bedasarkan tabel di atas dapat diketahui di Kabupaten Bantul, padi menjadi komoditi pertama dengan produksi terbesar daripada tanaman pangan lainnya. Selain dikarenakan kondisi alam yang sesuai untuk budidaya, juga karena adanya upaya pemerintah daerah beserta petani untuk lebih meningkatkan produksi padi agar ketersediaan bahan makanan beras dapat terpenuhi.

